

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep teoretis dan proses perawatan menggunakan aromaterapi lavender pada Ny. T dengan postpartum spontan terhitung 21 Desember 2023 sampai dengan 22 Desember 2023 di ruang marwa 4 Rumah Sakit Nur Hidayah. Penerapan proses keperawatan pada pelayanan pasien merupakan bentuk tanggung jawab keperawatan yang terdiri dari tahapan asuhan keperawatan, pengkajian keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Pengkajian Keperawatan

Dari hasil pengkajian yang ditemukan identitas pasien Ny. T usia 24 tahun dengan diagnosa medis P1A0 masuk ke Rumah Sakit 21 Desember 2023. Keluhan utama Ny.T mengatakan nyeri jahitan postpartum spontan, nyeri dirasakan seperti tertusuk benda tajam, lokasi nyeri dirasakan pada area bekas jahitan, nyeri dirasakan dengan skala 5 dengan waktu hilang timbul lalu nyeri dirasakan bertambah jika dilakukan pergerakan. Ny.T juga mengatakan tidak nyaman dengan kondisi saat ini dikarenakan ini merupakan pengalaman pertamanya melahirkan dan Ny. T mengatakan ASInya belum keluar. Pada saat pengukuran skala nyeri Ny.T mengatakan nyeri yang dirasakan berskala 5 dengan kategori nyeri sedang. Pengkajian nyeri yang digunakan yaitu (NRS) *Numeric Rating Scale* dengan penilaian PQRST (*Precipitating factors, Quality of pain, Region or radiation of pain, Subjective description of pain, Temporal nature*) (Potter & Perry, 2015). Hal ini sejalan dengan teori bahwa setiap individu postpartum spontan mempunyai nilai nyeri yang berbeda-beda karena nyeri yang dirasakan yaitu suatu hal yang bersifat subjektif (Alfiyani *et al.*, 2023).

Penyebab nyeri yang dialami oleh Ny. T disebabkan oleh tindakan episiotomi dengan memberikan sayatan yang dibuat saat melahirkan pada bagian perineum dengan tingkat nyeri yang berbeda dari kategori ringan sampai berat. Penelitian ini sejalan dengan Oktaviani *et al.*, (2023) bahwa nyeri pada pasien postpartum spontan disebabkan karena tindakan

episiotomi pada perineum maupun robekan secara spontan akibat dari persalinan.

Penulis melakukan pengkajian kepada Ny. T pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2023 postpartum spontan hari ke 0, dengan didapatkan keluhan nyeri yang disebabkan luka jahitan postpartum. Nyeri dinilai menggunakan (NRS) *Numeric Rating Scale* dan didapatkan nilai di hari ke 0 berskala 5 yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Nyeri yang dirasakan Ny. T sangat mengganggu aktivitas dan mobilisasi sehingga menyebabkan ketidaknyamanan.

B. Diagnosa Keperawatan dan Intervensi

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, diagnosa keperawatan yang ditegakkan meliputi: nyeri akut berhubungan dengan agen pcedera fisik, ketidaknyamanan pascapartum berhubungan dengan trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Dari ketiga diagnosa keperawatan yang ditegakkan, diagnosa yang utama adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pcedera fisik (trauma jahitan luka episiotomi), dimana masalah yang menjadi diagnosa utama akan dilakukan implementasi berbasis EBN (*Evidence based nursing*).

Analisa masalah utama pada kasus ini yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pcedera fisik. Sesuai dengan karya ilmiah yang dilakukan oleh penulis (PPNI, 2017) dari hasil pengkajian didapatkan dari Ny. T ditemukan bahwa keluhan nyeri pada bekas luka jahitan perineum dengan intensitas nyeri skala 5, pasien selalu meringis menahas nyeri, gelisah, tidak nyaman, dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas. Data yang didapatkan menjadi dasar pengangkatan diagnosa keperawatan pada kasus dan diintervensi sesuai dengan EBN (*Evidence based nursing*) dengan penerapan aromaterapi lavender. Penelitian yang dilakukan Dewi Saputri *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa luka perineum menimbulkan rasa nyeri dan rasa tidak nyaman setelah melahirkan. Bagi banyak orang, nyeri merupakan

pengalaman sensorik dan emosional yang sangat menyakitkan dan sulit akibat kerusakan jaringan yang nyata atau beresiko.

Rencana dan intervensi yang disusun oleh penulis didasarkan dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan tindakan yang diterapkan meliputi observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Target waktu untuk mencapai kriteria outcome adalah rentang waktu yang sama untuk semua diagnosa yaitu 2x8 jam selama 2 hari. Fokus penelitian ilmiah ini adalah pada intervensi terapeutik untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien pascapersalinan spontan, sehingga mengurangi nyeri, memungkinkan melakukan mobilisasi secara mandiri dan mobilitas fisik pasien meningkat.

Teknik pemberian aromaterapi pada penelitian Dian Ayu Safitri (2022) yang menggunakan aromaterapi lavender dan mempunyai efek paling baik dalam meredakan nyeri, terdapat perbedaan tingkat nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan metode relaksasi pernafasan aromaterapi lavender. Penurunan intensitas nyeri tersebut dikarenakan ibu nifas dapat menggunakan terapi dengan baik selama kurang lebih 15 menit ketika ibu merasakan nyeri pada area luka. Teori Husada & Salsabilla, (2020) yang menjelaskan bahwa bunga lavender (*lavandula anustifolia*) yang berasal dari *family lamiaceae*, didalam bunga lavender memiliki sifat *antikonyulsan*, *antidepresi*, *anxiolytic*, dan bersifat menenangkan. Umumnya penggunaan lavender sebagai aromaterapi untuk menurunkan tingkat stres, mengatasi keluhan sakit kepala, nyeri, merelaksasikan otot serta meningkatkan kualitas tidur. Manajemen nyeri menggunakan aromaterapi lavender secara psikologis dapat menurunkan rasa nyeri postpartum spontan karena aroma yang dihasilkan dapat menyegarkan perasaan sehingga dapat mengurangi rasa nyeri (Rambe, 2022).

C. Implementasi dan Evaluasi

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien yang mengalami masalah kesehatan. Proses implementasi harus fokus pada kebutuhan klien, faktor

lain yang mempengaruhi kebutuhan keperawatan, strategi implementasi keperawatan, dan aktivitas komunikasi (Aini Nur, 2018).

Implementasi yang ditetapkan berbasis EBN (*Evidence based nursing*) yang diberikan pada ibu post nifas dengan luka jahitan perineum adalah pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri akibat luka jahitan. Sebelum dilakukan implementasi dilakukan pengkajian dan *pretest* dengan menggunakan lembar observasi *numerical rating scale* (NRS) sebagai acuan dalam pemberian intervensi. Berdasarkan hasil pengkajian dengan memfokuskan pada tindakan keperawatan untuk manajemen nyeri secara nonfarmakologi yaitu menggunakan aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri dilakukan 2 kali setiap hari dengan durasi waktu penerapan 30 menit sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Implementasi dari 21 Desember 2023 sampai 22 Desember 2023 dilakukan 2 jam sebelum diberikan terapi farmakologi atau setelah pemberian obat pereda nyeri dengan durasi 30 menit secara inhalasi dan dilakukan 2 kali setiap hari (Hayati & Hartiti, 2021).

Teknik pemberian aromaterapi lavender dengan menggunakan essential oil lavender yang diteteskan pada tisu atau kassa lalu dihirup dengan jarak 10 cm. Pengukuran tingkat nyeri menggunakan (NRS) *Numeric Rating Scale* lalu diberikan aromaterapi lavender. Penelitian ini sejalan dengan Sa'idah *et al.*, (2022) pemberian aromaterapi lavender dapat memberikan efek tenang dan nyaman sehingga pasien dengan nyeri postpartum spontan dapat merasakan rileks. Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi dan mampu menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan ketegangan atau stres serta kecemasan. Saat menghirup aromaterapi maka zat aktif yang terkandung didalamnya akan memberikan rangsangan pada *hipotalamus* yang nantinya akan menghasilkan hormon *endorphin*. Proses dari sistem kerja aromaterapi yaitu dimulai dari bau yang dihirup oleh hidung dan berhubungan dengan silia ketika seseorang

menghirup aromaterapi lavender maka aroma yang dikeluarkan akan menstimulasi reseptor silia saraf *olfactorius* yang berada di *epitel alfactory*. Manfaat yang dapat dirasakan dari minyak esensial lavender ialah relaksasi, menekan rasa cemas dan meningkatkan perasaan senang (Rahmayani & Machmudah, 2022).

Dalam implementasi yang dilakukan oleh penulis kepada Ny. T tidak ditemukan kendala yang berarti, Ny. T dapat bekerja sama dengan baik, kooperatif, dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Keluarga Ny.T juga dapat bekerja sama dan mendukung sehingga implementasi dapat diberikan dengan baik. Menurut penelitian penelitian Haslin Sharfina, (2018) menjelaskan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca melahirkan. Selain itu, penelitian Himawati & Vitaloka (2021) aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien. Zat aktif dalam aromaterapi lavender mempunyai sifat sebagai bakterisida, analgesik, antidepresi dan *antispamodicsaat* aromaterapi dihisap, linalol dan linalyl akan merangsang hormon *endorphin* karena dapat menimbulkan rasa rileks dan juga berefek sebagai analgesik. Lavender juga berguna sebagai obat penenang, meringankan nyeri dan mengubah persepsi nyeri.

Dari hasil evaluasi setelah dilakukan implementasi keperawatan menggunakan aromaterapi lavender selama dua hari dimulai hari kamis 21 Desember 2023 sampai dengan 22 Desember 2023, didapatkan hasil nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (trauma jahitan luka episiotomi) teratasi dimana saat pengkajian nyeri dilakukan di hari pertama yang dimulai jam 12.00 WIB sebelum diberikan intervensi skala nyeri pasien yaitu 5 dengan kategori nyeri sedang namun setelah dilakukan aromaterapi lavender skala nyeri menurun menjadi 3 dengan kategori ringan. Setelah hari ke dua yang dimulai jam 07.00 WIB dilakukan pengkajian sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi didapatkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi nyeri bersekala 3 dalam kategori ringan dan

setelah diberikan aromaterapi nyeri berskala menjadi 2 dalam kategori ringan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Khotimah Nur *et al.*, (2023) sebelum mendapatkan aromaterapi lavender didapatkan hasil skala nyeri responden I didapatkan hasil skala nyeri 8 (nyeri berat) dan pada responden II didapatkan hasil skala nyeri 7 (nyeri berat). Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender responden I dengan hasil skala nyeri menunjukkan skala nyeri 3 (nyeri ringan) dan pada responden II menunjukkan skala nyeri 3 (nyeri ringan). Berdasarkan perkembangan skala nyeri sebelum dan sesudah mendapatkan aromaterapi lavender pada kedua responden terdapat adanya penurunan skala nyeri. Sejalan dengan penelitian Sa'idah, (2022) menyatakan bahwa ibu postpartum 2 jam dengan luka robekan derajat 2 dan ibu merasakan nyeri jahitan perineum sebelum diberikan aromaterapi lavender skor nyeri mencapai 7 (tinggi atau nyeri berat) lalu setelah ibu postpartum diberikan inhalasi aromaterapi lavender setelah 2 jam postpartum dalam kurun waktu 30 menit hasil evaluasi skor nyeri menjadi 3 (nyeri ringan).

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Pembayun *et al.*, (2023) pada hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa nyeri luka perenium sebelum pemberian terapi responden mengalami nyeri ringan sebanyak (16,7%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak (83,3%). Setelah diberikan aromaterapi lavender didapatkan hasil responden mengalami nyeri ringan sebanyak (88,9%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak (11,1%). Pemberian aromaterapi lavender dapat bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang. Jadi aromaterapi lavender efektif mengurangi intensitas nyeri pada ibu postpartum dengan jahitan perineum. Sejalan dengan penelitian Maryani Deni (2020) Lavender memiliki sifat *anxiolytic*, *antidepresi*, *antikonvulsan* dan memiliki efek menenangkan yang dapat menurunkan rasa nyeri post partum dengan jahitan perineum karena aroma terapi yang dihasilkan dapat menyegarkan perasaan sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Bau-bauan dapat memberikan efek

menenangkan, minyak lavender terdapat kandungan linalil dan linalol yang dihirup masuk ke hidung ditangkap oleh *bilbus olfactory* kemudian melalui *traktus olfaktorius* yang bercabang menjadi dua sisi yaitu sisi lateral dan medial. Bagian dari lumbik yaitu *amigdala* bertanggung jawab atas respons emosi kita terhadap aroma, hipotalamus bertanggung jawab atas memori dan pengenalan terhadap bau aromaterapi merangsang otak kita terhadap pengenalan bau-bauan. Oleh karena itu, bau yang menyenangkan akan menciptakan perasaan tenang dan senang sehingga dapat mengurangi kecemasan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIR
YOGYAKARTA